

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *ASSET GROWTH* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR KONSTRUKSI NON BANGUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**AFRIANGGA LAHAS
NPM : 1702110094**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 25 September 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AFRIANGGA LAHAS
NPM : 1702110094

Dengan judul:

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *ASSET GROWTH* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI NON BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I

H. Mulyadi AR, SE, M.Si.
NIK. 19620917 200204 1 001

Pembimbing II

Maidar, SE, M.Si.
NIK. 19801231 200802 2 001

Mengetahui,
Dekan,



Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 25 September 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AFRIANGGA LAHAS
NPM : 1702110094

Dengan judul:

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *ASSET GROWTH* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI NON BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 31 Agustus 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

H. Mulyadi AR, SE, M.Si.
NIK. 19620917 200204 1 001

Anggota

Mairidar, SE, M.Si.
NIK. 19801231 200802 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi



H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 25 September 2022
Yang Menyatakan



AFRIANGGA LAHAS

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Afriangga Lahas

NPM : 1702110094

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalti Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *ASSET GROWTH* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI NON BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalti Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 25 September 2022

Banda Aceh, 25 September 2022
Yang Menyatakan



AFRIANGGA LAHAS

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio* dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda Lahmuddin dan Ibunda Asniar tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Dr. H. Aslam Nur, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA. Selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
5. Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si. selaku Ketua Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Bapak H. Mulyadi AR, SE, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis skripsi ini.
7. Ibu Maidar, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Teman-teman yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
 BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1 Nilai Perusahaan.....	10
2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan	10
2.1.1.2 Indikator Nilai Perusahaan.....	12
2.1.2 <i>Earning Per Share</i>	13
2.1.2.1 Pengertian <i>Earning Per Share</i>	13
2.1.2.2 Indikator <i>Earning Per Share</i>	14
2.1.3 <i>Debt To Equity Ratio</i>	14
2.1.3.1 Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	14
2.1.3.2 Indikator <i>Debt To Equity Ratio</i>	15
2.1.4 <i>Asset Growth</i>	16
2.1.4.1 Pengertian <i>Asset Growth</i>	16
2.1.4.2 Indikator <i>Asset Growth</i>	17
2.2. Penelitian Sebelumnya	18
2.3. Kerangka Pemikiran.....	22
2.3.1 Hubungan <i>Earning Per Share</i> Dengan Nilai Perusahaan.....	22
2.3.2 Hubungan <i>Debt To Equity Ratio</i> Dengan Nilai Perusahaan.....	23
2.3.3 Hubungan <i>Asset Growth</i> Dengan Nilai Perusahaan.....	24
2.4. Hipotesis.....	25
 BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Desain Penelitian.....	27
3.1.1. Sifat Studi.....	27
3.1.2. Jenis Investigasi	27
3.1.3. Tingkat Intervensi Peneliti	28

3.1.4. Situasi Studi	28
3.1.5. Unit Analisis.....	28
3.1.6. Horizon Waktu	28
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	31
3.4. Definisi Operasional dan Variabel	31
3.5. Teknik Analisis Data.....	35
3.6. Pengujian Hipotesis.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	40
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	42
4.2.1 Hasil Pengujian Secara Simultan	44
4.2.2 Hasil Pengujian Secara Parsial.....	44
4.2.3 Koefisien Determinasi.....	46
4.3. Pembahasan.....	47
4.3.1 Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt Equity Ratio</i> Secara Simultan dan <i>Asset Growth</i> terhadap Nilai Perusahaan	47
4.3.2 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Nilai Perusahaan	48
4.3.3 Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	49
4.3.4 Pengaruh <i>Asset Growth</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	50
BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN	51
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Hutang dan Laba perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 .	5
Tabel 2.1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	30
Tabel 3.2 Rincian Investasional Variabel	34
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran	25

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *ASSET GROWTH* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI NON BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIOADE 2019-2021

**AFRIANGGA LAHAS
NPM : 1702110094**

Pembimbing I : Mulyadi AR, SE, M.Si

Pembimbing II : Maidar, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *debt equity ratio*, dan *asset growth* secara simultan dan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 laporan keuangan perusahaan Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi. Objek dalam penelitian ini yaitu pada laporan keuangan perusahaan Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share*, *debt equity ratio* dan *asset growth* secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Earning Per Share*, *Debt Equity Ratio*, dan *Asset Growth* dan Nilai Perusahaan

**THE EFFECT OF EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO AND
ASSET GROWTH ON COMPANY VALUE IN SUB COMPANIES
REGISTERED NON-BUILDING CONSTRUCTION SECTOR
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2019-2021**

**AFRIANGGA LAHAS
NPM : 1702110094**

Advisor I : Mulyadi AR, SE, M.Si

Advisor II : Maidar, SE, M.Si

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of earnings per share, debt equity ratio, and asset growth simultaneously and partially on firm value in Non-Building Construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method in this research is quantitative method. The population in this study were 45 financial statements of non-building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The object of this research is the financial statements of non-building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The type of data used in this study is secondary data. The results show that earnings per share, debt equity ratio and asset growth partially or simultaneously have a positive effect on firm value in Non-Building Construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Earning Per Share, Debt Equity Ratio, and Asset Growth and Firm Value

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengimplementasikan penuh klasifikasi industri IDX-IC mulai 3 Mei 2021. Klasifikasi industri IDX-IC ini menggantikan klasifikasi industri JASICA yang telah digunakan sejak 1996. Sebelumnya, BEI telah menerapkan IDX-IC ini mulai 25 Januari 2021 (<https://www.liputan6.com/Bursa+Efek+Indonesia/>).

Perusahaan konstruksi dan bangunan merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri konstruksi dan bangunan begitu pesat, terbukti dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI. Sub sektor konstruksi dan bangunan menempati posisi ketiga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang 2016, dengan kontribusi 0,51 persen setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia pada tahun 2016 tumbuh sebesar 5,02 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 4,88 persen. Kontribusi sektor konstruksi dan bangunan bagi pembentukan produk domestik bruto (PDB) pun

cukup signifikan, yakni 10,38 persen. Angka ini menjadikannya di urutan ke-4 setelah sektor industri, pertanian, dan perdagangan. (Sumber: Kompas Properti, 2017).

Perkembangan ekonomi secara keseluruhan dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritas pada suatu negara. Pasar modal mempunyai peranan sebagai alat investasi keuangan dalam dunia perekonomian. Pasar modal sebagai faktor ekonomi, menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*lenders*) ke pihak yang kekurangan dana (*borrowers*). Bagi Setiap investor yang menanamkan uangnya dalam suatu entitas bisnis perusahaan mengharapkan keuntungan atas investasi yang dilakukannya tersebut. Investor perlu juga mempergunakan berbagai pertimbangan untuk menilai jenis perusahaan yang layak untuk diinvestasikan yang dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi investor. Sehingga investor dapat membuat langkah-langkah strategis dengan analisis investasi pada perusahaan-perusahaan dimana investor tersebut melakukan penanaman modal.

Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Sulasmiyati, 2016). Para manajer diharapkan dapat melakukan tindakan yang terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan untuk pencapaian kemakmuran pemilik saham. Pencapaian tujuan tersebut didukung dengan sifat kepercayaan dari pemilik modal yang menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer.

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan nama baik perusahaan apabila harga saham perusahaan terjadi peningkatan. Nilai

perusahaan adalah nilai yang berdampak pada baik para pemegang saham maupun pihak lainnya, semakin baik nilai perusahaan maka daya tarik pemegang saham akan semakin meningkat untuk berinvestasi (Chabacib, 2016). Nilai perusahaan mengalami peningkatan disebabkan perubahan nilai pasar, nilai pasar saham akan berdampak baik walaupun terjadi perubahan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di antaranya *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* (Aniela, 2016).

Earning per share (EPS) merupakan rasio keuangan yang dipakai para investor yang berfungsi menganalisis kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan laba dari saham yang dipilih. Meningkatnya angka EPS berarti perusahaan berada dalam fase berkembang sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya. Hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham diikuti dengan tingkat pengembalian *return* yang tinggi.

Umumnya, para investor tertarik dengan *earnings* yang tinggi karena merupakan salah satu indikator keberhasilan emiten. Kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan EPS yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham. Pertumbuhan *earnings* yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, dan dengan memperhatikan pertumbuhan EPS dapat dilihat prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas, yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh

kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur besarnya penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan. DER merupakan rasio untuk menilai utang dengan modal. DER sebagai perbandingan total hutang perusahaan dengan modalnya. DER yang membandingkan utang dan modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri.

Assets Growth yang besar akan memberi sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan yang baik. Sedangkan pertumbuhan aset yang kecil mengidentifikasikan bahwa perusahaan tersebut masih dalam tahap pertumbuhan. Perusahaan yang masih dalam tahap pertumbuhan memiliki risiko yang tinggi dan berpotensi memiliki harga saham yang fluktuatif. Perusahaan yang masih dalam tahap pertumbuhan cenderung menahan labanya untuk diinvestasikan kembali pada proyek baru, sehingga biasanya perusahaan membagikan dividen dalam jumlah sedikit atau tidak sama sekali. *Assets Growth* merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya.

Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, peneliti menggunakan beberapa laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang dapat menggambarkan fenomena yang terjadi yaitu tentang jumlah hutang dan laba perusahaan yang mempunyai dampak pada *earning per share*, *debt to equity ratio*

dan *asset growth* serta dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk mengetahui jumlah hutang dan laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Hutang dan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

No	Nama Perusahaan	Kode	Hutang (Jutaan Rupiah)		
			2019	2020	2021
			Jutaan	Jutaan	Jutaan
1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	2.249.372	2.472.095	2.649.677
2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	2.297.552	2.135.099	1.907.890
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	2.714.193	5.157.414	5.475.750
4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	139.124	157.782	302.459
5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	33.260	28.616	34.437
6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	3.090.312	4.210.975	2.962.262
7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	14.188	12.579	11.970
8	Meta Epsi Tbk	MTPS	111.124	190.854	73.586
9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	276.216	429.116	127.912
10	PP Presisi Tbk	PPRE	4.598.782	3.929.233	4.050.364
11	Pratama Widya Tbk	PTPW	97.447	54.148	106.962
12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	8.191	9.241.679	8.424.556
13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	25.348	27.217.465	32.081.197
14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	18.904	24.065.502	53.766.654
15	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	994.204	1.183.847	1.228.239
No	Nama Perusahaan		Laba Perusahaan		
			2019	2020	2021
			Jutaan	Jutaan	Jutaan
1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	46.024	84.403	188.536
2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	491.956	423.714	482.094
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	8.912	509.181	314.231
4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	63.509	77.752	89.855
5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	7.054	13.159	14.604
6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	128.831	67.204	63.351
7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	2.295	4.817	1.647
8	Meta Epsi Tbk	MTPS	23.712	29.162	231.605
9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	2.497	468.118	1.300.803
10	PP Presisi Tbk	PPRE	439.253	115.881	146.813
11	Pratama Widya Tbk	PTPW	46.778	31.041	52.047
12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	228.382	191.542	69.074
13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	866.121	1.066.576	1.601.353
14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	2.353.089	2.853	3.447
15	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	140.597	30.689	260.987

Sumber: IDX, 2022

Fenomena yang terjadi dari hasil pengamatan awal dengan lima belas perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 bahwa terdapat beberapa perusahaan dengan jumlah hutang semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.1 seperti perusahaan Bali Towerindo Sentra Tbk pada tahun 2019 jumlah hutang sebesar Rp 2.249.372. kemudian pada tahun 2020 jumlah hutang mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 2.472.095 dan pada tahun 2021 jumlah hutang sebesar Rp 2.649.677 artinya jumlah hutang mengalami peningkatan. Hal tersebut juga terjadi pada perusahaan lainnya yaitu jumlah hutang semakin meningkat seperti Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. Jumlah hutang meningkat atau mengalami penurunan dan peningkatan (fluktuasi) dapat berdampak pada *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* serta dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kemudian dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan jumlah laba mengalami penurunan. Laba yang menurun berdampak kurang baik pada nilai perusahaan. Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang mengalami penurunan dan peningkatan laba seperti perusahaan Bukaka Teknik Utama Tbk dan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang variabel *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
2. Apakah *earning per share* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
3. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
4. Apakah *asset growth* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *asset growth* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan akan berguna bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan.
 - b. Diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Manfaat Akademis

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi ketetapan keputusan investasi yang diambil.
- b. Diharapkan menjadi sumber referensi untuk kemajuan dan pengembangan ilmiah dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini di batasi dengan pada pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2019-2021.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

1.1 Landasan Teoritis

1.1.1 Nilai Perusahaan

1.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2018:487) nilai perusahaan yang dimaksud adalah nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang, selain itu nilai perusahaan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi terhadap pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya jika harga saham rendah maka nilai perusahaan juga akan menurun. Menurut Sugiono (2016:57) nilai perusahaan adalah persepsi investor terkait dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat dari harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi disebabkan oleh harga saham yang tinggi pula. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan secara optimal. Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham.

Menurut Sartono (2018:487) nilai dari perusahaan diartikan sebagai nilai jual dari perusahaan itu saat sedang beroperasi. Kalau nilai jualnya berada di atas nilai likuiditas, manajemen perusahaan sudah menjalankan fungsinya dengan baik. Kalau nilai yang didapatkan perusahaan adalah bentuk atau wujud dari

kepercayaan masyarakat akan usahanya selama beberapa tahun. Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Menurut Harmono (2017:233) nilai perusahaan lebih memfokuskan diri pada harga saham yang berada di pasar modal. Suksesnya sebuah perusahaan sebanding dengan harganya yang terus naik. Kondisi ini bisa terjadi kalau masyarakat memberikan rasa percaya yang besar. Sedangkan menurut Gitman (2016:352) nilai yang dimiliki perusahaan sebanding dengan nilai dari lembar saham yang dijual pada pasar modal. Dari sana akan terlihat aset yang dimiliki apakah besar atau biasa saja. Kalau asetnya besar, nilai yang didapatkan semakin tinggi.

Menurut Husnan (2016:5) pengertian nilai perusahaan berbeda-beda menurut para ahli, dimana bagi perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal. Nilai saham sendiri didefinisikan dengan jumlah lembar saham yang dikalikan nilai pasar per lembar saham ditambah nilai hutang, dengan asumsi jika nilai hutang konstan maka secara langsung peningkatan nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono (2016:13) nilai dari setiap bisnis kecuali untuk yang paling kecil, mungkin akan dimaksimalkan jika bisnis diorganisasikan sebagai suatu perseroan terbatas karena tiga alasan berikut ini:

1. Kewajiban terbatas mengurangi risiko yang ditanggung oleh para investor dan jika semua hal yang lainnya konstan, semakin rendah risiko perusahaan, maka semakin tinggi nilainya
2. Nilai perusahaan akan tergantung pada peluang pertumbuhannya, yang selanjutnya akan bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menarik modal. Karena perseroan terbatas dapat menarik modal secara lebih mudah dari pada bisnis-bisnis yang tidak terinkorporasi, maka mereka mendapatkan lebih baik dalam mengambil keuntungan dari peluang-peluang pertumbuhan.
3. Nilai dari suatu aset juga bergantung pada likuiditasnya, yang artinya kemudahan untuk menjual aset dan mengubahnya menjadi uang tunai pada suatu “nilai pasar yang wajar”. Karena investasi pada saham dari perseroan terbatas adalah jauh lebih likuid daripada investasi yang serupa di suatu kepemilikan perseorangan atau persekutuan, maka hal ini juga meningkatkan nilai dari suatu perseroan terbatas.
4. Seorang yang bekerja dalam manajemen keuangan membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan aset-aset yang seharusnya diperoleh perusahaan, bagaimana aset tersebut sebaiknya dibiayai dan bagaimana perusahaan sebaiknya menjalankan operasinya.

1.1.1.2 Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Harjito dan Martono (2016:13) nilai perusahaan adalah persepsi investor terkait dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat dari harga saham. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan secara optimal. Menurut Harjito dan Martono (2016:13) rumus untuk mengukur nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$VF = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

VF : Nilai perusahaan (*Value firm*)

EMV : Nilai pasar equitas (*Equity market value*)

EBV : Nilai buku dari total equitas (*Equity books value*)

D : Nilai buku dari total hutang (*Debt*)

1.1.2 *Earning Per Share*

1.1.2.1 Pengertian *Earning Per Share*

Investor dalam melakukan investasi di pasar modal membutuhkan ketelitian dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukannya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan yaitu *earning per share* (EPS). Menurut Husnan (2015:360) komponen penting yang pertama harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba bersih setelah pajak per lembar saham atau lebih dikenal dengan *earning per share* (EPS), karena *earning per share* perusahaan menentukan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Menurut Sartono (2018:9) *earning per share* (EPS) merupakan alat analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba fungsional. *Earning per share* (EPS) adalah salah satu dari dua alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi saham biasa disamping PER (*price earning ratio*) dalam lingkaran keuangan. *Earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

1.1.2.2 Indikator *Earning Per Share*

Earning per share merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar. Menurut Fahmi (2018:121) *earning per share* adalah keuntungan laba bersih perusahaan dibagi dengan seluruh saham perusahaan. Adapun rumus *Earning per share* adalah ::

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

Keterangan

EPS : *Earning per share*

Laba Bersih : Keuntungan yang didapat dari jumlah selisih pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi oleh pajak.

Jumlah Saham: Sebuah satuan kepemilikan saham berdasarkan nilai modal dan porsi kepemilikan terhadap keseluruhan modal awal.

1.1.3 *Debt To Equity Ratio*

1.1.3.1 Pengertian *Debt To Equity Ratio*

Pengertian DER menurut Kasmir (2018:156) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Pengertian DER menurut Fahmi (2018:128) “*DER* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. *DER* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Salah satu yang diperhatikan oleh investor adalah *DER*, karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor untuk mengukur kondisi keuangan.

Menurut Hery (2018:168) rasio utang terhadap modal atau debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *DER* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas dengan cara membandingkan seluruh jumlah pinjaman dengan jumlah modal sendiri untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *DER* pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

1.1.3.2 Indikator *Debt To Equity Ratio*

Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* suatu perusahaan (Fahmi, 2018:128). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

Keterangan

DER : *Debt to equity ratio*

Total utang : Kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai dalam jangka waktu tertentu.

Total Equitas : Jumlah uang yang akan dikembalikan kepada pemegang saham suatu perusahaan, jika seluruh aset perusahaan dicairkan dan seluruh hutang perusahaan dibayar.

1.1.4 *Asset Growth*

1.1.4.1 *Pengertian Asset Growth*

Menurut Atmaja (2017:274) menyatakan bahwa: “perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya tergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan baru relative kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan.” Menurut Bringham dan Houston (2017:40) menyatakan: “Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar dari pada biaya untuk

penerbitan surat utang yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh dengan pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, yang cenderung mengurangi keinginannya untuk menggunakan utang.

Menurut Prestyo (2017:143) menyatakan pertumbuhan perusahaan: “Variabel pertumbuhan dapat dilihat dari sisi penjualan, asset maupun laba bersih perusahaan. Meski dapat dilihat dari berbagai sisi, namun ketiganya menggunakan prinsip dasar yang sama di mana pertumbuhan dipahami sebagai kenaikan nilai di suatu periode relative terhadap periode sebelumnya.”

Dengan kata lain dari dua penjelasan di atas bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi tergantung pada modal dari luar perusahaan, perusahaan yang tumbuh pesat mempunyai biaya pengembangan untuk penjualan saham lebih besar dari pada biaya untuk penerbitan surat hutang. Namun dengan perusahaan yang tumbuh pesat cenderung untuk mengurangi keinginan untuk menggunakan utang. Pada perusahaan yang pertumbuhannya rendah menggunakan dana dari laba ditahan untuk memenuhi pertumbuhan perusahaan.

1.1.4.2 Indikator *Asset Growth*

Asset growth menunjukkan bahwa dimana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan (Prestyo, 2017:143). Indikator yang digunakan untuk mengukur *asset growth* adalah sebagai berikut:

$$AG_t = \frac{Total\ asset\ tahun_t - Total\ asset\ tahun_{(t-1)}}{Total\ asset\ tahun_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

AGt : *Asset Growth* /pertumbuhan asset pada tahun ini

Total Asset Tahun_t : Total Asset pada tahun ini

Total Asset Tahun_(t-1) : Total Asset pada tahun lalu

1.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Yulfitri dan Putri (2021) dengan judul Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Handayani (2020) dengan judul Pengaruh *Economic Value Added*, *Earning Per Share Debt To Total Asset Ratio* Dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan, *Economic Value Added*, *Earning Per Share*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Asset Growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

sedangkan *Economic Value Added*, *Earning Per Share*, dan *Asset Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sidauruk (2019) dengan judul Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Asset Growth* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian dari regresi linier berganda diketahui bahwa *earning per share* dan *asset growth* berpengaruh positif, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil Uji F dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Musayyana (2019) dengan judul Pengaruh *Return On Assets*, *Earning Per Share*, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini secara simultan dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel *Return On Assets*, *Earning Per Share*, ukuran perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat nilai perusahaan.

Kemudian penelitian dari Sepang (2018) dengan judul Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food And Beverages di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Secara bersama-sama ketiga variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Sebelumnya

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017 (Yulfitri dan Putri, 2021)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, <i>Earning Per Share</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, <i>Return On Asset</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return On Asset</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu <i>earning per share</i>, <i>earning per share</i> dan nilai perusahaan – Teknik pengumpulan data	– Variabel ROA – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
2	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt To Total Asset Ratio</i> Dan <i>Asset Growth</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Handayani, 2020)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan, <i>Economic Value Added</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt to Total Asset Ratio</i> , dan <i>Asset Growth</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial <i>Debt to Total Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan <i>Economic Value Added</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Asset Growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu EPS, <i>asset growth</i>, <i>earning per share</i> dan nilai perusahaan – Teknik pengumpulan data	– Variabel <i>economic value added</i> dan <i>debt to total asset ratio</i> – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
3	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Asset Growth</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sidauruk, 2019)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil pengujian dari regresi linier berganda diketahui bahwa <i>earning per share</i> dan <i>asset growth</i> berpengaruh positif, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil Uji F dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya <i>earning per share</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>asset growth</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu Nilai perusahaan, <i>asset growth</i>, <i>earning per share</i> dan <i>Debt to equity ratio</i> – Teknik pengumpulan data	– Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
4	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Earning Per Share</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Musayyana, 2019)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Dalam penelitian ini secara simultan dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel <i>Return On Assets</i> , <i>Earning Per Share</i> , ukuran perusahaan, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat nilai perusahaan.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu Nilai perusahaan, <i>asset growth</i>, <i>earning per share</i> dan <i>Debt to equity ratio</i> – Teknik pengumpulan data	– Variabel ROA dan ukuran perusahaan – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
5	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food And Beverages di Bursa Efek Indonesia (Sepang, 2018)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on assets</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Earning per share</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Secara bersama-sama ketiga variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	– Menggunakan variabel yang sama <i>earning per share</i>, <i>debt to equity ratio</i> dan Nilai perusahaan – Teknik pengumpulan data	– Variabel ROA – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

Sumber; Data diolah, 2022

1.3 Kerangka Pemikiran

1.3.1 Hubungan *Earning Per Share* dengan Nilai Perusahaan

Rasio *earnings* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Nilai *earning* yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor untuk memprediksi bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Jadi dalam penelitian ini tingkat *earnings* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Handayani, 2020).

Investor membutuhkan berbagai informasi yang dijadikan sebagai sinyal untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan. Teori sinyal mengungkapkan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada investor atau pengguna laporan keuangan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor terkait keputusan investasi. Perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal positif pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Biasanya, tujuan utama manajemen adalah mengirimkan sinyal positif kepada orang luar dan menghindari pengiriman informasi negatif dengan sengaja untuk mengurangi asimetri informasi, yang membantu perusahaan mencapai tujuan akhir mereka yaitu secara positif mempengaruhi hasil yang diinginkan (Sepang, 2018).

1.3.2 Hubungan *Debt To Equity Ratio* dengan Nilai Perusahaan

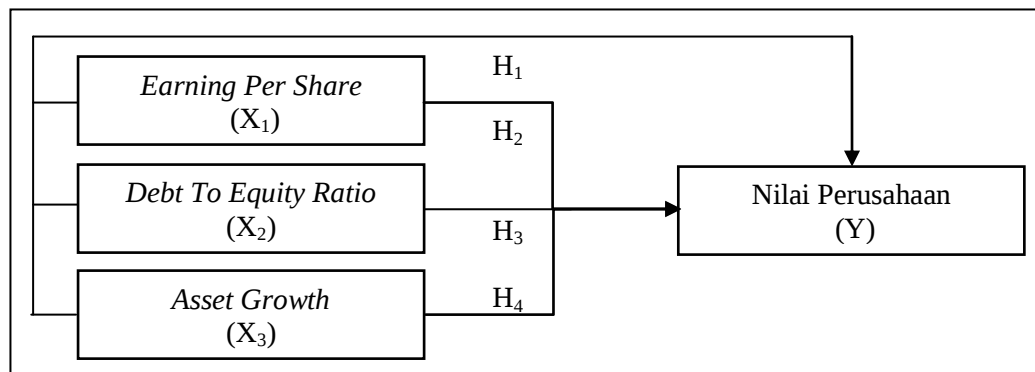
Debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Pratama, 2016). DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. DER yang tinggi mencerminkan adanya proporsi utang yang besar dalam pendanaan perusahaan dibandingkan dengan modalnya sendiri. Oleh karena itu, semakin besar DER suatu perusahaan, maka semakin besar pula risiko gagal bayar yang dihadapinya. Perusahaan dengan utang yang terlalu tinggi (*extreme leverage*) akan terjebak dan sulit untuk melepaskan beban utangnya tersebut (Fahmi, 2018:74). Akibatnya, kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut akan berkurang, sehingga permintaan dan harga saham akan menurun. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Pratama, 2016)

1.3.3 Hubungan *Asset Growth* dengan Nilai Perusahaan

Asset growth berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Sidauruk, 2019). *Asset growth* merupakan *assets Growth* yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah aset atau dana yang dialokasikan pada tingkat aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. *Asset growth* dapat didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari aktiva tetap. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya, pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah. Perusahaan yang dalam tingkat pertumbuhan, cenderung menggunakan laba untuk berinvestasi pada proyek baru dibanding membagikan dividen kepada investor.

Berdasarkan uraian di atas, maka skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



1.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁: Diduga *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- H₂: Diduga *earning per share* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- H₃: Diduga *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- H₄: Diduga *asset growth* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran & Bougie (2017:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

3.1.1 Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Sekaran & Bougie (2017:62) menjelaskan studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam situasi.

3.1.2 Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Sekaran & Bougie (2017:62) menjelaskan studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* terhadap variabel tidak bebas yaitu nilai perusahaan.

3.1.3 Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

3.1.4 Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan berdasarkan sumber data dilapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data dilapangan.

3.1.5 Unit Analisis

Menurut Arikunto (2018:187) yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis individu yaitu laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

3.1.6 Horizon Waktu

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan dari data *time series* (runtut waktu)

dan *cross section* (seksi silang). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2019-2021. Keunggulan dari penggunaan data panel salah satunya adalah dapat memberikan data yang lebih informatif dan lebih baik dalam mendeteksi dan mengatur efek yang tidak dapat diamati dalam data *time series* dan *cross section*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Sekaran & Bougie (2017:62) menjelaskan populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2019-2021 yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah 45 laporan keuangan perusahaan. Secara ringkas, populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang telah memenuhi kriteria yang berjumlah 45 laporan keuangan perusahaan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang bergerak pada Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021.

2. Perusahaan yang bergerak pada Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode periode 2019-2021.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 laporan keuangan perusahaan. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Kriteria	2019	2020	2021	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di BEI	15	15	15	45
2	Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang tidak ada laporan keuangan di situs resmi BEI (http://www.idx.co.id/).	(0)	(0)	(0)	(0)
Sampel Penelitian		15	15	15	45

Sumber: IDX Statistic Yearly 2019-2021, diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3.1 terlihat populasi penelitian ini berjumlah 45 laporan keuangan perusahaan (Daftar perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1).

Peneliti menggunakan *Jakarta Stock Industrial Clasification* (JASICA) sebagai pedoman dalam mengklasifikasikan perusahaan yang termasuk kedalam Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan. Hal ini karena sistem klasifikasi sektoral yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah JASICA.

2.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber pada data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:143) data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi,

yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan dan annual report yang dipublikasikan di situs web resmi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau di Otoritas Jasa Keuangan yaitu ojk.go.id.

2.4 Definisi dan Operasional Variabel

2.4.1 Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terkait dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat dari harga saham. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan secara optimal (Harjito dan Martono, 2016:13). rumus nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$VF = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

VF : Nilai perusahaan (*Value firm*)

EMV : Nilai pasar equitas (*Equity market value*)

EBV : Nilai buku dari total equitas (*Equity books value*)

D : Nilai buku dari total hutang (*Debt*)

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth*. Definisi dan operasionalisasi masing-masing variabel akan dipaparkan berikut ini:

3.4.2.1 *Earning Per Share*

Earning per share (EPS) merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya, dimana nilai dari *Earning per share* merupakan indikator bagi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham suatu perusahaan (Fahmi, 2018:121). Adapun rumus *earning per share* (EPS) adalah :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan

EPS : *Earning per share*

Laba Bersih : Keuntungan yang didapat dari jumlah selisih pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi oleh pajak.

Jumlah Saham : Sebuah satuan kepemilikan saham berdasarkan nilai modal dan porsi kepemilikan terhadap keseluruhan modal awal.

3.4.2.2 *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio (DER) adalah rerata kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Riyanto, 2017:98). Dimana rumusnya ditunjukkan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan

DER : *Debt to equity ratio*

Total Utang : Kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai dalam jangka waktu tertentu.

Total Equitas : Jumlah uang yang akan dikembalikan kepada pemegang saham suatu perusahaan, jika seluruh aset perusahaan dicairkan dan seluruh hutang perusahaan dibayar.

3.4.2.3 *Asset Growth*

Asset growth menunjukkan bahwa dimana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan (Prestyo, 2017:143). Indikator yang digunakan untuk mengukur *asset growth* adalah sebagai berikut:

$$AG_t = \frac{\text{Total aset tahun}_t - \text{Total aset tahun}_{(t-1)}}{\text{Total aset tahun}_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

AG_t : *Asset Growth* /Pertumbuhan Asset pada tahun ini

Total aset tahun_t : Total Asset pada tahun ini

Total aset tahun_(t-1) : Total Asset pada tahun lalu

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dependen				
1	Nilai perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah persepsi investor terkait dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat dari harga saham. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan secara optimal (Harjito dan Martono, 2016:13).	$VF = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$	Rasio
Independen				
1	Earning per share (X ₁)	<i>Earning per share</i> merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya, dimana nilai dari <i>Earning per share</i> merupakan indikator bagi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham suatu perusahaan (Fahmi, 2018:121)	$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham}} \times 100\%$	Rasio
2	Debt to equity ratio (X ₂)	Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. (Fahmi, 2018:128).	$DER = \frac{\text{Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
3	Asset growth (X ₃)	<i>Asset growth</i> merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. <i>Asset growth</i> dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan log natural (Ln) dari total aktiva (Prestyo, 2017:143).	$AGt = \frac{TA_{tahun_t} - TA_{tahun_{(t-1)}}}{TA_{tahun_{(t-1)}}} \times 100\%$	Rasio

2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program komputer SPSS. Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Earning per share*

X_2 = *Debt to equity ratio*

X_3 = *Asset growth*

E = *Standar Error*

2.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh *Earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* terhadap Nilai perusahaan dilakukan dengan dua cara, yaitu uji secara simultan dan secara individu. Penelitian ini menggunakan metode sensus, maka kesimpulan diambil langsung dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

2.6.1 Pengujian Secara Simultan

H_{01} : *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Asset Growth* tidak secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

H_{a1} : *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Asset Growth* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

1. Jika semua koefisien regresi sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Asset Growth* secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
2. Jika salah satu koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 \neq 0$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Asset Growth* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

2.6.2 Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji pengaruh variabel independen (X_1, X_2 dan X_3) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

H0₂ : *Earning per \$share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Ha₂ : *Earning per Share* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

H0₃ : *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Ha₃ : *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

H0₄ : *Asset growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Ha₄ : *Asset growth* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS versi 26. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2017:9) dan Supranto (2016:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

1. Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka $H0_2$ diterima dan Ha_2 ditolak. Artinya *earning per share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka $H0_2$ ditolak dan Ha_2 diterima. Artinya *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

1. Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka $H0_3$ diterima dan Ha_3 ditolak. Artinya *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka $H0_3$ ditolak dan Ha_3 diterima. Artinya *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

1. Jika koefisien regresi variabel X_3 sama dengan nol ($\beta_3 = 0$), maka $H0_4$ diterima dan Ha_4 ditolak. Artinya *asset growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Jika koefisien regresi X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), maka $H0_4$ ditolak dan Ha_4 diterima. Artinya *asset growth* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi *earning per share*, *debt to equity ratio*, *asset growth* dan nilai perusahaan. Pada tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai perusahaan (Y)	45	0,3349	11,9794	2,345949	2,5579968
<i>Earning per share</i> (X_1)	45	0,0559	3633,5279	149,649047	566,3775827
<i>Debt to equity ratio</i> (X_2)	45	0,0022	9,2462	1,382784	1,8814309
<i>Asset growth</i> (X_3)	45	-0,7295	4,4575	0,246453	0,7287847
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat dijelaskan berdasarkan masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 45 sampel perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Untuk variabel dependen yaitu nilai perusahaan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,3349 yang dialami oleh perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) pada periode 2019. Kemudian nilai yang maksimum (tertinggi) dari nilai perusahaan adalah sebesar 11,9794 yang dialami oleh perusahaan Protech Mitra Perkasa Tbk (OASA) pada periode 2020. Nilai rata-rata (mean) nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sebesar 2,3459.

2. Untuk variabel independen pertama yaitu *earning per share*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0559 yang dialami oleh perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) pada periode 2020, Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2019-2021, perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan pernah memiliki nilai *earning per share* paling rendah sebesar 0,0559 dari total nilai *earning per share*. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) *earning per share* adalah sebesar 3633,5279 yang dialami oleh Protech Mitra Perkasa Tbk (OASA) pada periode 2021. Nilai rata-rata (mean) *Earning per share* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sebesar 149,6490.
3. Untuk variabel independen kedua yaitu *debt to equity ratio*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0022 yang dialami oleh perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) pada periode 2019, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2019-2021, perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan pernah memiliki nilai *debt to equity ratio* paling rendah sebesar 0,0022 dari total nilai *debt to equity ratio*. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) *debt to equity ratio* adalah sebesar 9,2462 yang dialami oleh perusahaan Protech Mitra Perkasa Tbk (OASA) pada periode 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2019-2021, perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan pernah memiliki nilai *debt to equity ratio* paling tinggi sebesar 9,2462 dari total *debt to equity ratio*. Nilai rata-rata (mean) *debt to equity ratio* Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sebesar 1,3827.

4. Untuk variabel independen ketiga yaitu *asset growth*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar -0,7295 yang dialami oleh perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) pada periode 2021, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2019-2021, perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan pernah memiliki nilai *asset growth* paling rendah sebesar -0,7295 dari total nilai *asset growth*. Kemudian nilai yang Maximun (tertinggi) *asset growth* adalah sebesar 4,4575 yang dialami oleh perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) pada periode 2021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2019-2021, perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan pernah memiliki nilai *asset growth* paling tinggi 4,4575 dari total *asset growth*. Nilai rata-rata (mean) *asset growth* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sebesar 0,2464.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketigas. Untuk menguji pengaruh antara variabel *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 dan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan $Y = 2,149 + 0,006X_1 + 0,736X_2 + 0,349X_3$				
t-value	4,040	1,349	10,391	4,205
Sig. value	0,000	0,185	0,000	0,000
F- value / Sig	43,110/ 0,000			
R / R ² / Adj. R ²	0,879/ 0,773 / 0,755			

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 2,149, artinya jika *earning per share* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2) dan *asset growth* (X_3) dianggap konstan, maka nilai perusahaan sebesar 2,149.
2. Koefisien regresi *earning per share* (X_1) sebesar 0,006, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *earning per share* meningkat 1 satuan, maka tingkat nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,006 atau 0,6%.
3. Koefisien regresi *debt to equity ratio* (X_2) sebesar 0,736, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *debt to equity ratio* meningkat 1 satuan, maka tingkat nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,736 atau 73,6%.
4. Koefisien regresi *asset growth* (X_3) sebesar 0,349, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *asset growth* meningkat 1 satuan, maka tingkat nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,349 atau 34,9%.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.2.1 Hasil Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan secara berurutan sebesar 0,006; 0,736; dan 0,349. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,006 \neq 0$; $0,736 \neq 0$ dan $0,349 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2 Hasil Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah *earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *earning per share* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,006. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,006 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta *earning per share* tidak sama dengan nol.

($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya *earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *debt to equity ratio* sebesar 0,736. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,736 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah *asset growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *asset growth* sebesar 0,349. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,349 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke

dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya *asset growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,773. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* terhadap yaitu sebesar 77,3% ($0,773 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 22,7% ($100\% - 77,3\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi nilai perusahaan, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth*.

4.3 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan secara simultan maupun secara individu akan dibahas sebagai berikut;

4.3.1 Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Asset Growth* Secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* secara simultan

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dipengaruhi oleh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth*.

Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama periode 2019-2021 telah membawa dampak perubahan terhadap nilai perusahaan. Dampak perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut. *Earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* berperan atas peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Sidauruk (2019) dan Sepang (2018) mengatakan secara simultan *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.3.2 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, *earning per share* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien beta (β_1) *earning per share* sebesar sama 0,006. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,006 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta *earning per share* tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau

menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya *earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Handayani (2020). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Nilai *earning* yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor untuk memprediksi bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Jadi dalam penelitian ini tingkat *earnings* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

1.3.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, *debt to equity ratio* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, nilai koefisien beta (β) *debt to equity ratio* sebesar 0,736. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,736 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Pratama (2016). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. DER yang tinggi mencerminkan adanya proporsi utang yang besar dalam pendanaan perusahaan dibandingkan dengan modalnya sendiri. Oleh karena itu, semakin besar DER suatu perusahaan, maka semakin besar pula risiko gagal bayar yang dihadapinya. Perusahaan dengan utang yang terlalu tinggi (*extreme leverage*) akan terjebak dan sulit untuk melepaskan beban utangnya tersebut.

1.3.4 Pengaruh *Asset Growth* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, *asset growth* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, nilai koefisien beta (β) *asset growth* sebesar 0,349. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,349 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya *asset growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Sidauruk (2019). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *asset growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Assets Growth* yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah aset atau dana yang dialokasikan pada tingkat aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. *Asset growth* sebagai perubahan tahunan dari aktiva tetap. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka

pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya, pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah. Perusahaan yang dalam tingkat pertumbuhan, cenderung menggunakan laba untuk berinvestasi pada proyek baru dibanding membagikan dividen kepada investor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. *Earning per share* secara individu berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. *Debt to equity ratio* secara individu berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
4. *Asset growth* secara individu berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

5.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian maka penulis ada beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu mengoptimalkan laba perusahaan dengan cara mengurangi biaya- biaya yang terjadi, tingkat perputaran persediaan, review kembali profit

margin perusahaan karena laba merupakan salah satu sumber dana usaha perusahaan.

2. Bagi investor atau calon investor disarankan sebelum berinvestasi hendaklah memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya nilai perusahaan, karena investor harus tau keadaan ekonomi atau keadaan pasar pada saat melakukan investasi.
3. Sebaiknya penelitian diperluas populasi dan sampel sehingga generalisasinya akan lebih baik, baik dengan memperluas tahun penelitian, sektor perusahaan, dan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti, pengaruh pengaruh perputaran kas dan pengaruh perputaran piutang.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan seperti ROA, *net profit margin* dan *carrent ratio* dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniela, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2015). *Jurnal Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang*, Vol. 1, No. 2, hlm 1-9.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atmaja, L. S. (2017). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Atmaja, L. S. (2018). *Who wants to be a Rational Investor*. Jakarta : Gramedia.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia (2022) Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan.<https://idx.co.id>
- Chabacib, M. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar. *Diponegoro Journal Of Management Volume* Vol. 5, No. 4, hlm 1-8.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Gani, Irawan. (2017). *Alat Analisis Data - Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L.. (2016). *Principle of Managerial Finance*. Singapore: Pearson Education.
- Handayani, S. (2020). Pengaruh Economic Value Added, Earning Per Share Debt To Total Asset Ratio Dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal JCA Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, hlm 1-11.
- Harjito, D. A. dan Martono. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam. Indonesia.

- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartono. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Sleman: Deepublish.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- [https://www.liputan6.com/ Bursa+Efek+Indonesia/](https://www.liputan6.com/Bursa+Efek+Indonesia/)
- Husnan, Suad. (2016). *Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2018). *Analisis Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Musayyana. (2019). Pengaruh Return On Assets, Earning Per Share, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Center of Economic Student Journal*. Vol. 2. No. 3, hlm 25-39.
- Prasetyo, A. H. (2017). *Valuasi Perusahaan*. Jakarta: PPM.
- Pratama, J. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, Vol. 2 No. 1, hlm 188-198,
- Riyanto, A. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sartono, Agus. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat, Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, U. Dan Bougie. (2017). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba.
- Sepang, J. L. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food And Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol. 6, No. 4, hlm. 3018 – 3027.

- Sidauruk, B. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Asset Growth terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, hlm 1-14.
- Sugiono, Arief. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : PT Grasindo.
- Sugiyono, (2018) , *Statistika Untuk Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35 (2), hlm: 181-188.
- Supranto, J. (2016). *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. (2016). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Warsono, Sony. (2017). *Corporate Governance Concept and Model*, Yogyakarta: Center of Good Corporate Governance.
- Yulfitri, R., dan Putri, S. Y., (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Return On Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Pareso Jurnal*, Vol. 3, No. 4, hlm. 891-902.

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan yang menjadi pengamatan Populasi dan Sampel Penelitian (Lengkap Laporan Keuangan 42 Laporan Keuangan Perusahaan)

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
2	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
5	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
6	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
7	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk
8	MTPS	Meta Epsi Tbk
9	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk
10	PPRE	PP Presisi Tbk
11	PTPW	Pratama Widya Tbk
12	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
13	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
14	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
15	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

Lampiran 2 : Data Nilai Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode	Nilai Perusahaan (Y) Tahun 2019			
			Nilai Pasar	Utang	Total Aset	Rasio
			(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	4.289.000	2.249.372	4.147.689	1,5764
2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	3.669.000	2.297.552	2.203.689	2,7075
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	2.276.000	2.714.193	5.729.085	0,8710
4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	908.000	139.124	740.433	1,4142
5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	284.000	33.260	329.963	0,9615
6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	8.815.000	3.090.312	8.893.030	1,3387
7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	262.000	14.188	143.904	1,9193
8	Meta Epsi Tbk	MTPS	1.855.000	111.124	479.489	4,1005
9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	151.000	276.216	47.359	9,0208
10	PP Presisi Tbk	PPRE	2.454.000	4.598.782	7.760.863	0,9088
11	Pratama Widya Tbk	PTPW	739.000	97.447	345.981	2,4176
12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	3.731.000	8.191	11.164.825	0,3349
13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	27.868.000	25.348	30.871.710	0,9035
14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	41.067.000	18.904	27.665.695	1,4851
15	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	5.600.000	994.204	2.918.467	2,2595
No	Nama Perusahaan	Kode	Nilai Perusahaan (Y) Tahun 2020			
1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	3.148.000	2.472.095	4.651.939	1,2081
2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	2.918.000	2.135.099	4.976.221	1,0154
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	4.428.000	5.157.414	7.629.153	1,2564
4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	971.000	157.782	827.628	1,3639
5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	294.000	28.616	338.352	0,9535
6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	9.794.000	4.210.975	10.412.826	1,3450
7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	366.000	12.579	146.610	2,5822
8	Meta Epsi Tbk	MTPS	344.000	190.854	530.170	1,0088
9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	132.000	429.116	46.840	11,9794
10	PP Presisi Tbk	PPRE	2.679.000	3.929.233	6.767.233	0,9765
11	Pratama Widya Tbk	PTPW	944.000	54.148	435.830	2,2902
12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	4.664.000	9.241.679	11.156.376	1,2464
13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	36.931.000	27.217.465	36.521.303	1,7565
14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	48.974.000	24.065.502	34.249.550	2,1326
15	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	5.600.000	1.183.847	3.107.410	2,1831

No	Nama Perusahaan	Kode	Nilai Perusahaan (Y) Tahun 2021			
			Nilai Pasar	Utang	Total Aset	Rasio
			(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	3.443.000	2.649.677	5.001.398	1,2182
2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	1.481.000	1.907.890	5.226.470	0,6484
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	7.235.000	5.475.750	7.696.926	1,6514
4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	1.315.000	302.459	1.021.478	1,5834
5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	511.000	34.437	360.871	1,5114
6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	7.869.000	2.962.262	9.547.133	1,1345
7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	294.000	11.970	147.143	2,0794
8	Meta Epsi Tbk	MTPS	316.000	73.586	181.330	2,1485
9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	303.000	127.912	47.872	9,0013
10	PP Presisi Tbk	PPRE	2.982.000	4.050.364	7.029.648	1,0004
11	Pratama Widya Tbk	PTPW	829.000	106.962	540.852	1,7305
12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	17.604.000	8.424.556	11.635.100	2,2371
13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	400.211.000	32.081.197	41.870.435	10,3245
14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	57.391.000	53.766.654	65.828.670	1,6886
15	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	5.600.000	1.228.239	3.262.675	2,0928

Lampiran 3 : Data Earning Per Share

No	Nama Perusahaan	Kode	Earning Per Share Tahun 2019		
			Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	Rasio
			(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	46.024	3.934	11,6990
2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	491.956	2.640	186,3470
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	8.912	31.183	0,2858
4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	63.509	550.000	0,1155
5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	7.054	1.277	5,5239
6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	128.831	1.350	95,4304
7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	2.295	1.000	2,2950
8	Meta Epsi Tbk	MTPS	23.712	2.084	11,3781
9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	2.497	358	6,9749
10	PP Presisi Tbk	PPRE	439.253	10.224	42,9629
11	Pratama Widya Tbk	PTPW	46.778	878	53,2779
12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	228.382	1.137	200,8637
13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	866.121	72.100	12,0128
14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	2.353.089	51.014	46,1263
15	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	140.597	10.320	13,6237
No	Nama Perusahaan	Kode	Earning Per Share Tahun 2020		
1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	84.403	3.934	21,4548
2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	423.714	2.640	160,4977
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	509.181	31.183	16,3288
4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	77.752	550.000	0,1414
5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	13.159	1.277	10,3046
6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	67.204	1.350	49,7807
7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	4.817	1.000	4,8170
8	Meta Epsi Tbk	MTPS	29.162	2.084	13,9933
9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	468.118	358	1307,5922
10	PP Presisi Tbk	PPRE	115.881	10.224	11,3342
11	Pratama Widya Tbk	PTPW	31.041	878	35,3542
12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	191.542	1.137	168,4626
13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	1.066.576	72.100	14,7930
14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	2.853	51.014	0,0559
15	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	30.689	10.320	2,9737

No	Nama Perusahaan	Kode	Earning Per Share Tahun 2021		
			Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	Rasio
			(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	188.536	3.934	47,9248
2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	482.094	2.640	182,6114
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	314.231	31.183	10,0770
4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	89.855	550.000	0,1634
5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	14.604	1.277	11,4362
6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	63.351	1.350	46,9267
7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	1.647	1.000	1,6470
8	Meta Epsi Tbk	MTPS	231.605	2.084	111,1348
9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	1.300.803	358	3633,5279
10	PP Presisi Tbk	PPRE	146.813	10.224	14,3596
11	Pratama Widya Tbk	PTPW	52.047	878	59,2790
12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	69.074	1.137	60,7511
13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	1.601.353	72.100	22,2102
14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	3.447	51.014	0,0676
15	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	260.987	10.320	25,2894

Lampiran 4 : Data Debt To Equity Ratio

No	Nama Perusahaan	Kode	Debt To Equity Ratio Tahun 2019		
			Hutang	Equity	Rasio
			(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	2.249.372	1.898.316	1,1849
2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	2.297.552	2.406.000	0,9549
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	2.714.193	3.014.892	0,9003
4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	139.124	601.308	0,2314
5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	33.260	94.051	0,3536
6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	3.090.312	5.802.718	0,5326
7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	14.188	129.715	0,1094
8	Meta Epsi Tbk	MTPS	111.124	368.373	0,3017
9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	276.216	41.110	6,7189
10	PP Presisi Tbk	PPRE	4.598.782	3.162.080	1,4544
11	Pratama Widya Tbk	PTPW	97.447	248.534	0,3921
12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	8.191	2.973.516	0,0028
13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	25.348	5.523.284	0,0046
14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	18.904	8.760.621	0,0022
15	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	994.204	1.924.262	0,5167
No	Nama Perusahaan	Kode	Earning Per Share Tahun 2020		
1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	2.472.095	2.179.844	1,1341
2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	2.135.099	2.841.122	0,7515
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	5.157.414	2.471.739	2,0866
4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	157.782	669.846	0,2355
5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	28.616	309.734	0,0924
6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	4.210.975	6.201.850	0,6790
7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	12.579	134.031	0,0939
8	Meta Epsi Tbk	MTPS	190.854	339.315	0,5625
9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	429.116	46.410	9,2462
10	PP Presisi Tbk	PPRE	3.929.233	2.841.999	1,3826
11	Pratama Widya Tbk	PTPW	54.148	381.682	0,1419
12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	9.241.679	1.814.697	5,0927
13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	27.217.465	9.303.831	2,9254
14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	24.065.502	10.184.048	2,3631
15	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	53.766.654	1.923.562	0,6154

No	Nama Perusahaan	Kode	Debt To Equity Ratio Tahun 2021		
			Hutang	Equity	Rasio
			(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	2.649.677	2.351.721	1,1267
2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	1.907.890	3.318.620	0,5749
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	5.475.750	2.221.176	2,4652
4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	302.459	719.019	0,4207
5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	34.437	326.433	0,1055
6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	2.962.262	6.584.871	0,4499
7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	11.970	135.173	0,0886
8	Meta Epsi Tbk	MTPS	73.586	107.744	0,6830
9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	127.912	47.744	2,6791
10	PP Presisi Tbk	PPRE	4.050.364	2.979.283	1,3595
11	Pratama Widya Tbk	PTPW	106.962	433.889	0,2465
12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	8.424.556	3.210.544	2,6240
13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	32.081.197	9.789.238	3,2772
14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	53.766.654	12.062.016	4,4575
15	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	1.228.239	2.034.436	0,6037

Lampiran 5 : Data Asset Growth

No	Nama Perusahaan	Kode	Total Asset			
			2018	2019	2020	2021
			(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)
1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	3.437.653	4.147.689	4.651.939	5.001.398
2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	2.217.074	2.203.689	4.976.221	5.226.470
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	4.267.188	5.729.085	7.629.153	7.696.926
4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	485.156	740.433	827.628	1.021.478
5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	239.215	329.963	338.352	360.871
6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	7.725.601	8.893.030	10.412.826	9.547.133
7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	143.302	143.904	146.610	147.143
8	Meta Epsi Tbk	MTPS	258.591	479.489	530.170	181.330
9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	48.775	47.359	46.840	47.872
10	PP Presisi Tbk	PPRE	6.255.996	7.760.863	6.767.233	7.029.648
11	Pratama Widya Tbk	PTPW	263.981	345.981	435.830	540.852
12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	11.670.481	11.164.825	11.156.376	11.635.100
13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	29.113.747	30.871.710	36.521.303	41.870.435
14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	22.959.618	27.665.695	34.249.550	65.828.670
15	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2.897.119	2.918.467	12.062.016	3.262.675

No	Nama Perusahaan	Kode	Rasio Asset Growth		
			2019	2020	2021
			(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)
1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	0,2065	0,1216	0,0707
2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	-0,0060	1,2581	0,0557
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	0,3426	0,3317	1,2797
4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	0,5262	0,1178	0,2342
5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	0,3794	0,0254	0,0666
6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	0,1511	0,1709	-0,0831
7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	0,0042	0,0188	0,0036
8	Meta Epsi Tbk	MTPS	0,8542	0,1057	-0,6580
9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	-0,0290	-0,0110	0,0220
10	PP Presisi Tbk	PPRE	0,2405	-0,1280	0,0388
11	Pratama Widya Tbk	PTPW	0,3106	0,2597	0,2410
12	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	-0,0433	-0,0008	0,0429
13	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	0,0604	0,1830	0,1465

14	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	0,2050	0,2380	4,4575
15	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	0,0074	0,0001	-0,7295

Lampiran 6 : Persamaan Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (Y)	45	,3349	11,9794	2,345949	2,5579968
Earning Per Share (X1)	45	,0559	3633,5279	149,649047	566,3775827
Debt To Equity Ratio (X2)	45	,0022	9,2462	1,382784	1,8814309
Asset Growth (X3)	45	-,7295	4,4575	,246453	,7287847
Valid N (listwise)	45				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Asset Growth (X3), Earning Per Share (X1), Debt To Equity Ratio (X2) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,879 ^a	,773	,755	2,3883335

a. Predictors: (Constant), Asset Growth (X3), Earning Per Share (X1), Debt To Equity Ratio (X2)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	737,711	3	245,904	46,511	,000 ^b
	Residual	216,757	41	5,287		
	Total	954,468	43			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Asset Growth (X3), Earning Per Share (X1), Debt To Equity Ratio (X2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,149	,532		4,040	,000
	Earning Per Share (X1)	,006	,004	,108	1,349	,185
	Debt To Equity Ratio (X2)	,736	,071	,861	10,391	,000
	Asset Growth (X3)	,349	,083	,422	4,205	,000

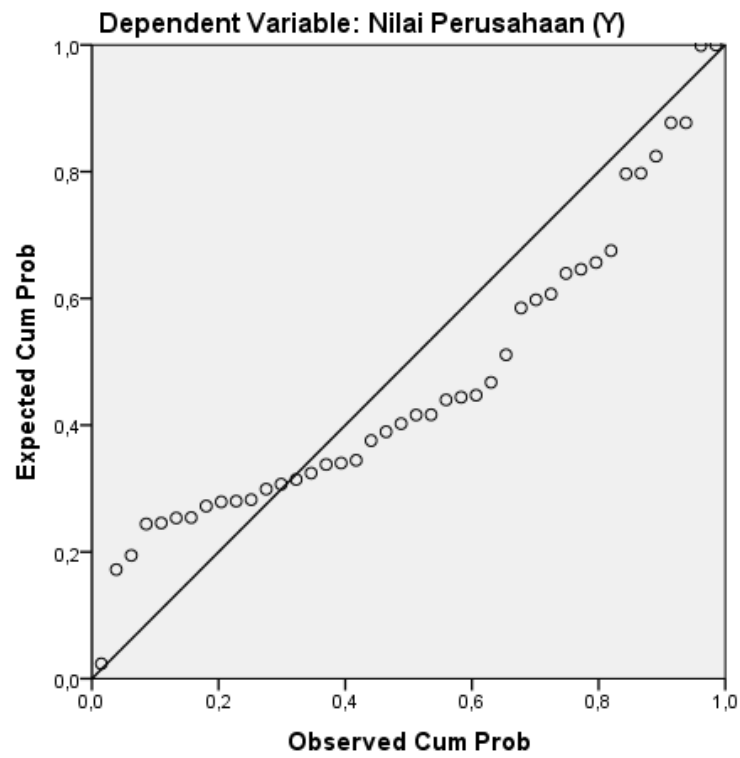
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Earning Per Share (X1)	,940	1,064
	Debt To Equity Ratio (X2)	,870	1,150
	Asset Growth (X3)	,855	1,169

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

